

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, terkait dengan tema nilai-nilai moderat dalam Tafsir *Fayḍ al-Raḥmān* dapat penulis simpulkan.

1. Nilai-nilai moderat dalam tafsir *Fayḍ al-Raḥmān* ada tiga, yaitu keadilan, *tasamuh* (toleransi), ‘*adam al-ḥaraj* (meniadakan kesulitan). Dari adanya nilai-nilai moderat ini menjadi faktor internal yang berimplikasi terhadap pemikiran moderat Kiai Shalih Darat dalam memahami Alquran.
2. Bentuk-bentuk moderasi dalam tafsir *Fayḍ al-Raḥmān* di antaranya:

Pertama, moderasi dalam metode penafsiran. Maksud dari bentuk moderasi ini ialah moderasi dalam cara atau metode menafsirkan Alquran. Dalam tafsirnya Kiai Shalih Darat mengakomodir makna dhahir teks sekaligus makna batin teks.

Kedua, moderasi dalam aqidah. Dalam hal ini, Kiai Shalih Darat menafsirkan sebagaimana Aqidah dalam Islam yang dikatakan moderat karena berada di tengah-tengah antara dua aqidah ekstrim yang dianut oleh Yahudi dan Nasrani.

Ketiga, moderasi dalam syariah. Moderasi dalam syariah ialah moderasi dalam syariat atau ajaran-ajaran dalam Islam. Selain itu model moderasi syariah ini adalah moderasi dalam beragama intern umat Islam,

antara seorang yang bertaraf *syariah* dengan *ḥaqīqat*. Moderasi dalam syariat meliputi beberapa hal yaitu:

- a) Shalat, menurut Kiai Shalih Darat shalat harus dikerjakan secara dhahir dan batin. Secara dhahir melengkapi syarat dan rukunnya shalat seperti melakukan gerakan-gerakan badan. Sementara secara batin, hatinya mengingat dan *khuḍur* pada Allah.
- b) Zakat, zakat harus dilakukan secara dhahir dan batin. Secara dhahir dengan mengeluarkan harta, benda atau yang berupa materi. Sementara secara batin seorang muslim membuang rasa cinta terhadap dunia (*ḥubbub al-dunyā*) yang berlebih dari hati.
- c) Puasa, puasa juga harus dilaksanakan secara dhahir maupun batin. Secara dhahir, puasa dilakukan sebagaimana umumnya orang berpuasa yakni dengan menahan lapar dan haus. Sementara secara batin terbagi menjadi dua, puasanya hati dan ruh. Puasanya hati ialah menahan minuman dan makanan, sementara puasanya ruh ialah dengan menahan diri dari melihat selain Allah.
- d) Sedekah, ialah mengeluarkan harta kepada orang maupun makhluk lain. Sedekah harus dilakukan secara dhahir dan batin. Secara dhahir mengeluarkan harta atau materi, sementara secara batin ketika mengeluarkan sedekah hanya karena mencari ridha Allah semata.
- e) Infaq, secara dhahir seseorang mengeluarkan materi. Sementara secara batin seseorang menafkahkan ruh dan hatinya di jalan Allah.

Keempat, moderasi dalam *mu'amalah*. *Mu'amalah* adalah suatu perkara untuk mengatur proses hubungan antara manusia dengan alam raya. Moderasi dalam *mu'amalah* meliputi:

- a) Hutang piutang, Kiai Shalih Darat memahaminya dengan makna dhahir dan batin. Secara dhahir, sebagaimana biasanya dalam hutang piutang ada tiga pihak yang terlibat. Ada yang hutang dan ada yang menghutangi dan saksi yang bertugas untuk menuliskan akadnya dengan adil. Sementara secara batin, hal tersebut menunjukkan kelembutan dan Maha Kasih Allah pada hambanya.
- b) Jual beli, Kiai Shalih Darat memahaminya dengan makna dhahir dan batin. Secara dhahir, sebagaimana biasanya dalam aqad jual beli. Sementara secara batin hal tersebut menunjukkan kelembutan dan Maha Kasih Allah pada hambanya.
- c) Berbakti kepada kedua orangtua, salah satunya ialah perintah untuk berwasiat saat tanda-tanda kematian telah tiba. Secara dhahir, dalam berwasiat diperintahkan untuk membagi segala sesuatu yang dimilikinya sebagaimana telah diatur dengan cara *syara'* yang sudah maklum diketahui dengan tidak mengurangi atau melebihkannya. Menurut Kiai Shalih Darat makna *ishāri* dari ayat ini ialah kewajiban untuk berwasiat kepada kedua orang tua memiliki arti untuk berwasiat kepada *ruh al-'ulwiyah* dan *jasad al-jasmani al-insāniyah*. Sementara perintah wasiat pada kerabat memiliki arti wasiat kepada *qalbun* dan *syiry* (tak tampak/rahasia). Artinya seorang muslim diperintahkan

untuk berwasiat kepada *ruh*, *jisim*, *qalbun*, dan *siry* semua untuk berpisah dari hawa nafsu dan syahwat duniawiyah.

d) Berinteraksi dengan non muslim. Dalam berinteraksi dengan umat lain, Kiai Shalih Darat termasuk dalam pemikir yang moderat. Kiai Shalih Darat berada di antara sebagian dari umat yang cenderung ‘buka-bukaan’ dalam beragama dan sebagian yang lain terlalu menutup diri berinteraksi dengan non muslim.

3. Pemikiran moderat Kiai Shalih Darat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, yaitu :

- a) Konteks sosio-budaya. Secara sosio budaya, Kiai Shalih Darat hidup di tengah-tengah sedang *ngetrend*-nya budaya lokal yang menganut dua pemikiran ekstrim dalam pemahamannya terhadap agama. Di satu sisi pemikiran mereka pada tataran syariat yang mayoritas di huni oleh orang-orang awam. Sementara di sisi yang lain merebahnya ajaran kebatinan Jawa yang di prakarsai oleh para kalangan kerajaan. Pemikiran Kiai Shalih Darat menengahi di antara keduanya (moderat).
- b) Genealogi pemikiran. Genealogi pemikiran moderatnya tampak dari hubungan guru dan murid dengan Syeikh Zaini Ahmad Dahlan yang mengajarkan pemikiran tasawuf Imam al-Ghazali dalam *Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn* sewaktu ia di Makkah.

B. Saran-saran

Setelah membahas nilai-nilai moderasi dalam kitab *Fayḍ al-Raḥmān* karya Kiai Shalih Darat, maka disini penulis dapat merumuskan saran-saran terhadap para pengkaji tafsir:

1. Untuk para pengkaji tafsir, janganlah memahami Alquran dari segi teks (dhahir) saja ataupun sebaliknya memahami Alquran hanya dengan makna batin teks. Keduanya merupakan kecenderungan yang ekstrim. Pemahaman terbaik terhadap Alquran ialah dengan memahami keduanya, yakni memahami Alquran baik dari segi teks (dhahir) sekaligus makna batin.
2. Untuk para pengkaji tafsir setelahnya, khususnya kajian moderasi dalam *Fayḍ al-Raḥmān* penulis belum menemukan moderasi dalam bidang politik. Barangkali hal ini dapat dilakukan oleh para pengkaji lain untuk melengkapinya.
3. Untuk pengkaji tafsir *Fayḍ al-Raḥmān* terkhusus pada tema moderasi. Penulis menyarankan untuk melanjutkan penelitian ini yang belum usai dengan fokus pada tafsir jilid kedua.